

## Diagnosis Bentuk Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas VI di SDN 40 Ampenan

Ityam Wani<sup>1</sup>, Hari Witono<sup>2</sup>, Radiusman<sup>3\*</sup>

<sup>1-3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram

\*Email: [radius\\_saragih88@unram.ac.id](mailto:radius_saragih88@unram.ac.id)

### Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

### Sejarah Artikel

Diserahkan : 13 Agustus 2025

Disetujui : 15 Oktober 2025

Dipublikasikan : 30 Oktober 2025

### Kata Kunci:

kesulitan belajar, matematika, kelas VI

**Abstrak:** This study aims to analyze the forms of mathematics learning difficulties and the factors that influence them in sixth-grade students of SDN 40 Ampenan. The study used a descriptive method with data collection techniques in the form of observations and questionnaires given to 16 students as respondents. The questionnaire instrument consisted of 20 statements used to identify indicators of mathematics learning difficulties. The results showed that there were two students who experienced significant difficulties in understanding numbers, estimating quantities, and solving story problems. Factors causing these learning difficulties included internal factors, such as low interest and weak problem-solving skills, as well as external factors such as lack of environmental support and family socio-economic conditions. Learning observations also showed the need for additional assistance for students who experienced difficulties. This study emphasized the importance of adaptive learning interventions and environmental support to help students overcome mathematics learning difficulties optimally.

**Keywords:** learning difficulties, mathematics, grade VI.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesulitan belajar matematika serta faktor-faktor yang memengaruhinya pada siswa kelas VI SDN 40 Ampenan. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan angket yang diberikan kepada 16 siswa sebagai responden. Instrumen angket terdiri atas 20 pernyataan yang digunakan untuk mengidentifikasi indikator-indikator kesulitan belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua siswa yang mengalami hambatan signifikan dalam memahami angka, memperkirakan besaran, serta menyelesaikan soal cerita. Faktor penyebab kesulitan belajar tersebut meliputi faktor internal, seperti rendahnya minat dan lemahnya kemampuan pemecahan masalah, serta faktor eksternal berupa kurangnya dukungan lingkungan dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Observasi pembelajaran juga menunjukkan perlunya pendampingan tambahan bagi siswa yang mengalami hambatan. Penelitian ini menegaskan pentingnya intervensi pembelajaran yang adaptif dan dukungan lingkungan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika secara optimal.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pengalaman belajar yang terjadi di lingkungan sekitar dan sepanjang hayat. Melalui pendidikan, kita dapat membangun potensi siswa dengan mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajarnya. Pendidikan memiliki peranan penting untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang diusahakan secara optimal guna meningkatkan kualitas pendidikan, hal ini dilakukan sebab perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan mempengaruhi perluasan pandangan berpikir manusia seiring dengan perkembangan era globalisasi.

Kemampuan matematika siswa Indonesia bisa dikatakan rendah karena dapat dilihat dari nilai-nilai yang diraih oleh siswa di sekolah. Hal tersebut terjadi karena mata pelajaran matematika dianggap sulit di mengerti dan kurang disenangi serta ditakuti oleh siswa. Sehingga tidak mengherankan jika kemampuan siswa di Indonesia dikatakan rendah dan tidak menunjukkan peningkatan (Oktari et al., 2019).

Kesulitan belajar matematika memiliki beberapa pengertian. Chinn & Ashcroft (dalam Putri & Fitriyani, 2024) menyebutkan bahwa gangguan kemampuan dalam belajar matematika merupakan bentuk kendala belajar siswa dalam mempelajari konsep bilangan, pengoperasian bilangan, dan penerapannya. Anak berkesulitan belajar matematika ialah dimana kondisi anak merasa kesulitan dalam memahami dan memsiswai konsep matematika dan kesulitan berhitung. Siswa dengan ketidakmampuan belajar matematika terkadang sukar untuk belajar matematika karena dirasa kesulitan.

Pada hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VI di SDN 40 Ampenan, terlihat bahwa ada beberapa siswa yang merasa sulit dalam belajar berhitung. Hal itu bisa dilihat pada proses pembelajaran matematika berlangsung. Dimana ketika guru menyampaikan materi siswa masih kesulitan dalam memahami materi tersebut karena guru tidak mengulang kembali materi yang disampaikannya pada pertemuan sebelumnya. Siswa yang dimaksud pada penelitian ini ialah 2 siswa yang berinisial R dan W, pada kelas VI di SDN 40 Ampenan. Siswa tersebut merasa kesulitan untuk memahami soal aritmatika seperti bingung dalam mengenali angka yang mirip, sulit dalam memperkirakan ukuran misalnya berapa tinggi sesuatu, dan soal berbentuk cerita. Siswa tersebut perlu penyesuaian diri supaya mengerti dan paham terhadap materi pada siswa matematika ataupun ketika menyelesaikan tugas seperti siswa lainnya.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peranan penting untuk memberikan solusi terhadap permasalahan matematika yang ditemui dan dianggap sulit oleh siswa. Akan tetapi, seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu dimana letak kesulitan yang diamali oleh siswa agar bisa memberikan bantuan dalam penyelesaian soal matematika tersebut. Sejalan dengan pendapat dari Witono et al., (2022) menyatakan bahwa ada alternatif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mendiagnosa dan memberikan bimbingan kepada siswa, yaitu dengan memberikan pelatihan untuk guru bimbingan agar mampu mendiagnosa kesulitan belajar siswa dan mampu memberikan solusi pemecahan masalah.

Menurut Djaali, (2007) pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, baik itu berasal dari dalam maupun luar siswa. Adapun faktor internal yaitu dari sisi fisiologis dan psikologis. Sisi fisiologis ialah dimana kondisi fisik anak yang menunjukkan tingkat kesehatan siswa sangat bisa mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan sisi psikologis ialah kondisi yang mempengaruhi ruang lingkup dan mutu belajar siswa, contohnya kemampuan berpikir, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu berasal dari lingkungan siswa, baik itu guru, orang tua, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Seringkali siswa yang kesulitan belajar Matematika membuat kesalahan dan keliru ketika belajar seperti keliru dalam menghitung, dan keliru dalam memahami soal berbentuk cerita kemudian mengoperasikannya ke bentuk matematika. Menurut Yusmin (2017) bentuk-bentuk kesulitan siswa yaitu: (1) kesulitan representasi matematis pada materi tertentu atau merepresentasikan informasi dari soal cerita ke dalam kalimat matematika; (2) kesulitan memahami definisi, menerapkan konsep, prinsip, dan

algoritma; (3) kesulitan menentukan hubungan dua garis dan menentukan sudut yang terbentuk dalam geometri; (4) kesulitan aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan soal cerita; (5) kesulitan pemahaman konseptual materi tertentu, tidak memahami hubungan antar konsep, dan tidak memahami arti simbol; (6) kesulitan koneksi matematis dalam menyelesaikan soal operasi hitung aljabar; serta (7) kesulitan dalam menyimpulkan hasil penyelesaian soal.

Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi berbagai bentuk kesulitan belajar Matematika yang dialami siswa di SDN 40 Ampenan. Hasil akhir yang diharapkan yaitu pemetaan berbagai bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa pada pelajaran matematika. Hasil pemetaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan bahan evaluasi proses dan hasil belajar di kelas baik di SDN 40 Ampenan maupun sekolah dasar lain pada jenjang kelas VI secara umum.

## **METODE**

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 40 Ampenan yang berada di Jln. Serayu No. VI BTN Kekali, Karang Pule, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Dengan subjek penelitiannya ialah 16 orang siswa kelas VI. Dan fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu bagaimana mendiagnosa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika serta apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa tersebut.

Teknik pengumpulan datanya adalah observasi dan angket. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran matematika di kelas. Sedangkan angket digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa dengan memberikan beberapa pernyataan-pernyataan berupa pernyataan ya atau tidak kepada siswa. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data interaktif Anslysis Model dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018) yaitu; (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data dilakukan uji triangulasi yaitu triangulasi teknik pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya pada siswa kelas VI SDN 40 Ampenan. Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu observasi proses pembelajaran dan penyebaran angket diagnostik kepada peserta didik. Sebanyak 16 siswa terlibat sebagai responden, dan masing-masing mengisi angket yang terdiri atas 20 butir pernyataan yang telah disusun untuk mendeteksi adanya hambatan dalam pemahaman konsep maupun keterampilan matematika dasar. Pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris yang komprehensif terkait kondisi belajar siswa.

Hasil pengisian angket menunjukkan bahwa terdapat dua siswa, berinisial R dan W, yang mengindikasikan adanya kesulitan belajar matematika yang cukup signifikan. Kesulitan tersebut tampak dari ketidakmampuan siswa dalam membedakan angka yang memiliki bentuk serupa, kelemahan dalam memperkirakan ukuran atau besaran tertentu, serta kebingungan dalam menyelesaikan soal-soal berbentuk cerita. Indikator-indikator ini mengarah pada adanya hambatan dalam pemrosesan numerik dan pemahaman konsep dasar matematika, yang umumnya menjadi fondasi dalam kegiatan berpikir matematis tingkat lanjut. Temuan ini menguatkan pentingnya diagnosis dini agar intervensi pembelajaran dapat dilakukan secara tepat sasaran (Diniarti et al., 2024).

Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas turut memberikan konteks penting mengenai faktor-faktor pedagogis yang berpengaruh terhadap capaian belajar siswa. Guru telah berupaya menciptakan iklim belajar yang interaktif melalui komunikasi yang efektif dan penggunaan media konkret, seperti benda manipulatif berbentuk balok untuk mendukung pemahaman bangun ruang. Strategi ini pada dasarnya mampu memperkuat konsep abstrak melalui pengalaman belajar yang bersifat langsung. Namun demikian, beberapa siswa masih membutuhkan dukungan tambahan, terutama dalam bentuk pendampingan belajar dan motivasi belajar dari lingkungan sekitar agar mereka lebih terlibat secara aktif dalam aktivitas pembelajaran.

Analisis lebih dalam mengungkap bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami siswa tidak bersifat sederhana, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya minat siswa terhadap matematika, lemahnya kemampuan pemecahan masalah, serta kecenderungan menghindari tugas matematika. Persepsi negatif terhadap matematika menyebabkan kesiapan mental dan afektif siswa menurun, sehingga mereka kurang mampu berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya interaksi antara aspek kognitif dan afektif yang mempengaruhi performa akademik siswa (Ayu et al., 2021).

Faktor internal lainnya tampak pada kesulitan siswa dalam mengonversi informasi verbal pada soal cerita menjadi representasi matematis. Ketidakmampuan ini mengindikasikan lemahnya kemampuan berpikir logis dan analitis yang seharusnya menjadi dasar dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Kesulitan membedakan angka, seperti "57" dan "75", juga menunjukkan adanya hambatan pada proses persepsi visual dan memori kerja. Hambatan tersebut berdampak pada lambannya siswa dalam melakukan operasi hitung dan menyelesaikan tugas-tugas matematika, sehingga mempengaruhi keseluruhan pencapaian belajar mereka (Rahimah et al., 2023).

Di sisi lain, faktor eksternal yang mempengaruhi munculnya kesulitan belajar matematika berkaitan dengan kondisi lingkungan sosial dan ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil angket, beberapa siswa berasal dari keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi, sehingga intensitas pendampingan belajar dari orang tua menjadi rendah. Orang tua yang sibuk bekerja atau kurang terlibat dalam proses pendidikan anak menyebabkan siswa tidak memperoleh dukungan belajar yang memadai di rumah. Minimnya kontrol dan perhatian tersebut mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk belajar dan mengalami keterbatasan dalam mengembangkan kemampuan matematisnya (Dwi & Audina, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika pada siswa kelas VI SDN 40 Ampenan merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, penanganan terhadap permasalahan ini tidak cukup dilakukan melalui pendekatan pembelajaran di kelas semata, tetapi memerlukan strategi intervensi yang bersifat holistik. Guru perlu mengembangkan pembelajaran yang lebih adaptif, menyediakan dukungan remedial, serta memperkuat motivasi belajar siswa. Di samping itu, keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan akademik di rumah sangat diperlukan untuk memperkuat perkembangan kemampuan matematika siswa. Dengan penguatan pada dua ranah tersebut, diharapkan hambatan belajar dapat diminimalkan dan kompetensi matematika siswa dapat berkembang secara optimal (Hanifa et al., 2023).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan angket pada 16 siswa kelas VI SDN 40 Ampenan, dapat disimpulkan bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dengan indikator yang cukup jelas, khususnya dalam memahami konsep aritmatika dasar, membedakan angka yang mirip, memperkirakan besaran, serta menyelesaikan soal cerita. Kesulitan belajar matematika tersebut dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat terhadap matematika, lemahnya kemampuan pemecahan masalah, serta keterbatasan dalam mengonversi informasi verbal ke dalam representasi matematis. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan kondisi lingkungan sosial dan keluarga, terutama latar belakang ekonomi orang tua yang kurang mendukung keterlibatan mereka dalam proses belajar anak.

Selain itu, proses pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa guru telah menerapkan strategi yang cukup variatif, seperti penggunaan media pembelajaran konkret, namun masih terdapat siswa yang memerlukan pendampingan lebih intensif. Temuan ini menegaskan bahwa kesulitan belajar matematika pada siswa tidak hanya berakar pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif, sosial, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, solusi perbaikan perlu dilakukan melalui pendekatan yang bersifat menyeluruh.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru menerapkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada kebutuhan individual siswa, termasuk menyediakan layanan remedial serta penggunaan media konkret untuk memperkuat pemahaman konsep matematika; siswa diharapkan meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif dalam proses belajar melalui diskusi, latihan mandiri, dan kolaborasi dengan teman sebaya; orang tua perlu meningkatkan dukungan belajar di rumah dengan memberikan perhatian, bimbingan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif; pihak sekolah diharapkan menyediakan program pendampingan akademik serta pelatihan bagi guru dalam mendiagnosis dan menangani kesulitan belajar; dan bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas cakupan penelitian serta mengembangkan metode analisis yang lebih mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kesulitan belajar matematika siswa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611-1622.
- Diniarti, A., Witono, H., & Nurmwanti, I. (2024). Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN 31 Mataram. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 221-226.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dwi, D. F., & Audina, R. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 94-106.
- Hanifa, F. I., Cahyadi, F., & Subekti, E. E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III SD Negeri Selo Kabupaten Kendal. *Pena Edukasia*, 2(1), 9-14.

- Oktari, E. Z., Handayani, T., & Sofyan, F. A. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika materi operasi hitung campuran siswa MI Hijriyah II Palembang. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 41-50.
- Putri, A. D., & Fitriyani, H. (2024). Analisis kesulitan belajar matematika materi geometri pada siswa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Rahimah, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 1-12.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Witono, H., Hakim, M., Karma, I. N., & Setiawan, H. (2022). Penyuluhan dan Pelatihan Penggunaan Intrumen Diagnosa Kesulitan Belajar Siswa Bagi Guru SDN 2 Tamansari Lombok Barat. *Jurnal Abdimas PHB Vol*, 5(2).
- Yusmin, E. (2017). Kesulitan belajar siswapada pelajaran matematika (rangkuman dengan pendekatan meta-ethnography). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 9(1).